

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Media Elektronik televisi mulai pesat dan semakin populer di kalangan masyarakat luas. Eksistensinya hingga sekarang ini membuktikan bahwa media televisi merupakan media yang cukup efektif dalam proses penyampaian pesan kepada audiens. Jika dibandingkan media lain, televisi merupakan media yang sangat praktis karena bisa menyajikan pesan secara audio dan visual sekaligus. Dengan metode audiovisual tersebut, informasi yang disajikan pada khalayak dapat tersampaikan lebih jelas, lebih luas dan lebih tajam dibanding dengan media jenis lain. Hal tersebut membuat daya tarik tersendiri bagi televisi sehingga mampu membuat realitas terkadang kalah meyakinkan dibandingkan apa yang ditayangkan dalam layar televisi. Tak heran jika media televisi menjadi media yang paling mudah dalam mempengaruhi pandangan dan pola pikir masyarakat. Oleh karenanya dewasa ini para produser di setiap stasiun televisi berlomba-lomba menciptakan program yang menarik perhatian masyarakat agar bisa mengubah pandangan dan pola pikir mereka terhadap suatu hal.

Namun dalam memproduksi suatu program televisi, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan. Hal tersebut terkait dengan aturan dalam

memproduksi suatu program atau dikenal dengan *Standard Operation Procedure* (*SOP*). Pada tahap perencanaan produksi program *SOP* tersebut berisi langkah-langkah yang sudah terkonsep untuk dipahami pengelola bagian program. Selain *SOP* tersebut, ada lima hal pokok lain yang harus diperhatikan dalam tahap perencanaan produksi program ini, diantaranya adalah materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan tahapan pelaksanaan produksi. (Wibowo, 2007:21-23).

Berdasarkan jenis cakupannya stasiun televisi terbagi dalam stasiun televisi lokal dan stasiun televisi nasional. Setiap stasiun televisi tentunya berlomba-lomba memproduksi sebuah program yang memiliki daya tarik untuk meraih perhatian khalayak, tak terkecuali televisi lokal. Namun dewasa ini, sangat disayangkan karena mayoritas masyarakat awam lebih menggemari program-program televisi yang menyajikan hiburan seperti sinetron. Sehingga membuat beberapa stasiun televisi yang hanya fokus dalam perolehan rating yang tinggi, sehingga berdampak pada berkurangnya program-program berkualitas yang memuat informasi dan edukasi. Menyikapi fenomena tersebut televisi lokal memberikan alternatif lain dengan menyajikan beberapa program yang tentunya memuat konten-konten lokal. Dimana dalam setiap program yang disajikannya televisi lokal biasanya mengulas lebih detail mengenai informasi yang terjadi di suatu daerah. Program-program lokal yang ditayangkan pada suatu daerah dinilai cukup menuai respon yang baik di kalangan audien karena

mampu menyuguhkan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. (Prasetyowati, 2010: 62).

Seorang produser professional tentunya harus mempertimbangkan dan menyesuaikan program yang akan diproduksi agar sesuai dengan langkah-langkah yang terkonsep dalam SOP tersebut. Setelah itu barulah mulai melakukan menentukan bahan untuk dijadikan materi produksi, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam produksi, memperhitungkan biaya anggaran yang akan dikeluarkan hingga membagi tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing dan juga menyusun tahapan produksi selanjutnya.

Perencanaan produksi dapat dikatakan sebagai penentuan untuk keberhasilan langkah-langkah tahap selanjutnya. Maka persiapan yang harus dilakukan harus mencakup persiapan jangka pendek, menengah hingga jangka panjang. Semua perencanaan tersebut tentu saja dipersiapkan untuk mencapai target keberhasilan yang diharapkan, namun untuk mengukur keberhasilan suatu program diperlukan sebuah penilaian atas suatu program atau dikenal dengan istilah rating. Perhitungan rating yang tinggi merupakan hal yang penting dan membanggakan bagi sebuah stasiun televisi karena dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa program yang diproduksi mampu menarik simpati dan mendapat respon yang positif dari audien, begitupun sebaliknya.

Begitupun dengan televisi lokal yang berada di kota Bandung, hendaknya program-program yang disajikan adalah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kota Bandung. Di Jawa Barat sendiri terdapat 37

televisi lokal yang telah beroperasi. Sedangkan di Kota Bandung, terdapat 10 stasiun televisi lokal yang beroperasi (bandungaktual.com), diantaranya adalah TVRI Jawa Barat, Bandung TV, Kompas TV Jabar, Parijz van Java TV (PJTV), Rajawali Televisi (RTV) Bandung, Sindo TV, MQTV, Garuda Vision TV, iChannel Bandung, dan TVE (Televisi Edukasi). Salah satu media televisi lokal yang akan menjadi tema penelitian ini adalah Kompas TV Jabar.

Kompas TV Jawa Barat (sebelumnya STV Bandung, singkatan Sunda Televisi) adalah stasiun televisi lokal di kota Bandung, Jawa Barat. Kompas TV Jawa Barat ini mulai mengudara pada 18 Maret 2005 di frekuensi 34 UHF. Pada awal mengudara stasiun televisi ini adalah milik Prima Entertainment yang bergerak pada produksi sinetron dan film di Jakarta. Namun pada September 2011, stasiun televisi ini berada pada naungan Kompas TV, dan sejak 9 September 2011 seluruh program STV akan diisi oleh acara Kompas TV sebanyak 70% dan sisanya diisi oleh STV sendiri. Namun konten tersebut dibedakan dengan acara STV sebelumnya, sehingga beberapa program STV yang lama akan dihentikan. Mulai 1 Februari 2014, STV berganti nama menjadi Kompas TV Jawa Barat. Beberapa program yang ditayangkan Kompas TV Jawa Barat diantaranya adalah Kompas Jabar, I Love Parahyangan, Pojok Si Cepot, Persib Aing, Kabayan Nyintreuk, Ziggy Wiggy, dan Mutiara Iman.

“Kabayan Nyintreuk” adalah salah satu program yang tayang di Kompas TV setiap hari Minggu pukul 09.30 WIB. Sekilas dilihat dari judul

programnya, tokoh “Kabayan” diangkat karena identik dengan tokoh fenomenal yang berasal dari Tanah Sunda, yang bersikap polos, lugu, dan penuh lelucon. Meski begitu, dalam program ini Kabayan ditampilkan dengan sisi lainnya yang merupakan sosok dengan intelektualitas tinggi yang tak terpikirkan oleh masyarakat awam. “Nyintreuk” sendiri dalam bahasa sunda memiliki arti menyentil. Maka dari itu, kedua kata tersebut jika digabungkan dapat dijabarkan sebagai berikut: Kabayan Nyintreuk adalah sebuah program yang menyuguhkan berbagai fenomena realitas sosial yang terjadi di sekitar Jawa Barat khususnya Bandung yang menyentil daya kritis masyarakat yang menyaksikan tayangan yang dibalut dengan konsep yang kental akan budaya sunda. Topik pembahasan yang diusung pada program Kabayan Nyintreuk ini pun beragam, tapi tentu saja masih berkaitan dengan realitas sosial yang terjadi di Jawa Barat, khususnya Bandung, misalnya tentang politik, budaya, lingkungan dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Hal yang menarik dari program ini adalah karena dapat mencakup empat fungsi televisi sekaligus yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur serta mempengaruhi pola pikir audien. Penyajian programnya pun menarik, simpel dan sangat dekat dengan kehidupan keseharian masyarakat lokal dimana stasiun televisi tersebut berada. Beberapa peristiwa yang sedang hangat dibicarakan warga Bandung dikupas secara mendalam dengan konsep *talkshow* dengan menampilkan narasumber ahli untuk memberikan pandangannya terkait dengan tema yang dibahas. Pembawaan tokoh Kabayan yang jenaka dan sederhana dalam program ini memberikan suasana

yang akrab dan hangat sehingga tidak menimbulkan ketegangan selama program acara berlangsung. Dengan demikian, audien tidak akan merasa seperti digurui karena konsep yang disajikannya terasa ringan dan santai.

Program “Kabayan Nyintreuk” bisa dikatakan sebuah Program *Features* Televisi dengan jenis *Social Critical Magazine* karena konsepnya yang menyajikan informasi yang fleksibel sesuai kebutuhan, berbeda dengan berita televisi yang menyajiannya harus secepat mungkin agar informasinya tidak basi. Materi yang disajikan berupa kritik sosial terhadap semua hal yang terjadi pada masyarakat Bandung dan sekitarnya dengan pengemasan acara yang ringan dan kental akan nuansa kedaerahan.

*Features* adalah jenis berita yang membahas suatu tema pembahasan yang dituangkan melalui berbagai perspektif yang saling melengkapi, menjabarkan, memfokuskan secara kritis dan diolah sedemikian rupa oleh pembawa acara sehingga menjadi alur yang menarik. Selain itu, penyajian *features* bobot informasinya lebih ringan dengan pemaparan bahasa bertutur dan sifat laporannya investigasi. Program *Features* seperti “Kabayan Nyintreuk” kadang syarat dengan kadar keilmuan, hanya pengolahannya secara populer, sehingga nyaman disimak dan menghibur serta tidak membosankan. (Fachruddin, 2012: 226-229).

Dari paparan diatas, produksi program televisi merupakan hal yang sangat vital dalam esensi sebuah media televisi karena hanya televisi yang

baiklah yang bisa menciptakan program-program unggulan yang mampu menarik perhatian khalayak, namun tetap menerapkan kaidah-kaidah tertentu dalam produksinya. Terkait hal tersebut, observasi awal yang dilakukan didapatkan data bahwa program “Kabayan Nyintreuk” di Kompas TV Jawa Barat ini cukup diminati oleh pemirsa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa hasil share dan rating yang menunjukkan bahwa “Kabayan Nyintreuk” merupakan salah satu program menarik yang diproduksi televisi lokal sehingga menimbulkan keingintahuan lebih dalam mengenai bagaimana proses produksinya yang kemudian dituangkan melalui penelitian skripsi ini.

## **B. Perumusan Masalah dan Identifikasi Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, perumusan masalah penelitiannya adalah Bagaimana Manajemen Produksi yang terjadi pada program “Kabayan Nyintreuk” yang tayang di Kompas TV Jawa Barat?

### **2. Identifikasi Masalah**

Pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pra Produksi program “Kabayan Nyintreuk” di Kompas TV Jawa Barat?

- b. Bagaimana Proses Produksi program “Kabayan Nyintreuk” di Kompas TV Jawa Barat?
- c. Bagaimana Pasca Produksi program “Kabayan Nyintreuk” di Kompas TV Jawa Barat?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a. Untuk mengetahui Pra Produksi program “Kabayan Nyintreuk” di Kompas TV Jawa Barat
- b. Untuk mengetahui Proses Produksi program “Kabayan Nyintreuk” di Kompas TV Jawa Barat
- c. Untuk mengetahui Pasca Produksi program “Kabayan Nyintreuk” di Kompas TV Jawa Barat

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Akademis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memberikan kontribusi untuk masa mendatang dalam upaya untuk

memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan dan kecakapan dalam hal Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang Manajemen Produksi pada sebuah media Televisi.

Diharapkan dari hasil penelitian ini juga dapat menambah khazanah kepustakaan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kajian tentang manajemen produksi dalam ranah komunikasi, sehingga dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian kali ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen produksi tentang suatu program di stasiun televisi berlangsung dari mulai pra, proses dan pasca program tersebut diproduksi serta berbagai persoalan yang berkaitan dengan manajemen produksi program di televisi, khususnya televisi lokal seperti Kompas TV Jawa Barat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti ada satu skripsi serupa namun berbeda yang membahas tentang suatu program tayangan televisi. Skripsi tersebut berjudul Analisis Fenomenologi pada Program “Mario Teguh Golden Ways” di Metro TV yang disusun oleh Putri Helmalena mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apa saja pesan yang diterima oleh informan dalam program “Mario Teguh Golden Ways” di Metro TV, Bagaimana informan menafsirkan pesan yang disampaikan pada program tersebut serta bagaimana pengaruh program tersebut terhadap informan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa program “Mario Teguh Golden Ways” telah berhasil mempengaruhi sikap, perasaan, serta pengetahuan pemirsa, selain itu pemirsa menafsirkan program tersebut telah membangun motivasi bagi mereka, serta program tersebut memberikan pesan-pesan diantaranya mengenai pengembangan diri, kehidupan dan juga pesan-pesan untuk membangun sikap yang baik. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada metode kualitatif yang digunakan, serta mengangkat objek penelitian suatu program yang terdapat di media televisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang dibahas. Jika skripsi tersebut membahas tentang acara Mario Teguh Golden Ways yang tayang di Metro TV, kali ini peneliti membahas tentang Kabayan Nyintreuk yang tayang di Kompas TV.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Dewi Sinta Nuranjani mahasiswi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015. Skripsi tersebut berjudul

Pengaruh Siaran Berita Sunda “Kalawarta” terhadap perilaku berbahasa sunda (Studi Kausalitas pada karyawan bagian pemberitaan TVRI Jabar). Tujuan Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh acara siaran berita berbahasa sunda Kalawarta (intensitas, pemilihan topik dan penggunaan bahasa) di TVRI Jawa Barat terhadap perilaku berbahasa sunda di kalangan karyawan bagian pemberitaan TVRI Jabar. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Metode Kausalitas dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi 68,4% perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jabar dapat dijelaskan oleh variabel intensitas, pemilihan topik dan penggunaan bahasa, sisanya 31,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis objeknya, yakni suatu program tayangan yang disiarkan televisi lokal dengan unsur kebudayaan sunda. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, bila dalam skripsi tersebut adalah metode kuantitatif studi kausalitas, metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kualitatif.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Siti Suaibatul Romdoni mahasiswi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Skripsi tersebut berjudul

Manajemen Reportase dalam Produksi Berita di RRI Bandung. Tujuan penelitian tersebut antara lain adalah untuk menjelaskan cara RRI Bandung melakukan perencanaan tugas peliputan untuk reportase berita radio, menjelaskan cara RRI Bandung melakukan pembagian tugas peliputan, menjelaskan cara RRI Bandung menggerakkan reporter dalam peliputan, dan menjelaskan cara RRI Bandung mengevaluasiberita sebelum disiarkan ke publik. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah Metode Analisis Deskriptif. Lalu dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa *pertama*, RRI Bandung merupakan cabang dari RRI Jakarta, maka perencanaan peliputan ditentukan oleh RRI pusat yang ada di Jakarta. *Kedua*, pembagian tugas peliputan beritanya pun berdasarkan pos (reporter ditugaskan pada suatu kantor/lembaga tertentu) dan tugas peliputan berita berdasarkan daerah RRI tersebut. *Ketiga*, Menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan agenda setting nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta dan reporter dibekali agenda tersebut oleh redaktur. *Keempat*, mengevaluasi hasil liputan reporter oleh redaktur untuk mengolah, menyusun, menyeleksi berita yang akan disiarkan serta mengecek kualitas ‘insert’ narasumber, mengecek keamanan dan kelengkapan berita. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya, dalam skripsi ini objek yang dibahasnya.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Farida Nurbaniah, mahasiswi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Skripsi tersebut berjudul Analisis Wacana Human Interest Episode Suku Talang Mamak edisi Maret 2012 dalam program Indonesiaku Trans 7. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui analisis konstruksi wacana, kognisi sosial dan konteks sosial seputar penayangan feature Human Interest Episode Suku Talang Mamak dalam program Indonesiaku di Trans 7. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode Analisis Wacana model Teun A. van Dijk. Hasil penelitian tersebut dalam penayangan feature ini bisa dilihat makna global (tematik) yang didukung oleh kata, kalimat, dan gaya bahasa yang bisa menyentuh hati nurani. Pemilihan kata yang bisa menggambarkan keprihatinan akan nasib suku Talang Mamak menunjukkan ada pesan-pesan yang ingin disampaikan tim redaksi Trans 7 kepada khalayak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini terdapat pada objek yang diteliti, yakni suatu program yang terdapat di media televisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, serta stasiun televisi yang dijadikan objek penelitian.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Novita Nur Anggraeni. Mahasiswi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Skripsi tersebut berjudul Program Tayangan Dokumenter dalam sebuah Media

Elektronik. Analisis Deskriptif pada tayangan Lentera Indonesia di NET TV episode bulan Juni tahun 2013-2014. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui program tayangan dokumenter Lentera Indonesia melalui pendekatan pesan dan produksi yang terdapat pada program tayangan Lentera Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah Metode Penelitian Kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik analisis narasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell, proses dalam sebuah kata-kata bukan diagram atau skema. Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa pesan keseluruhan yang disampaikan dalam ketujuh video tayangan dokumenter pada program Lentera Indonesia adalah masalah pendidikan, karena program utama negeri ini adalah pendidikan, sehingga bisa dikatakan negeri ini akan maju apabila masa depan anak-anak dalam hal pendidikan dapat terselamatkan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada objek stasiun televisi yang diteliti, sementara persamaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan.

Dari kelima penelitian terdahulu tersebut, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tema pembahasannya yaitu lebih mengupas manajemen produksi program pada suatu media penyiaran televisi lokal di Bandung yakni Kompas TV Jawa Barat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Tabel 1.1  
Perbandingan Penelitian Sejenis

Nama/ Universitas	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi (Persamaan dan Perbedaan)
Putri Helmalena/ Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011)	Analisis Fenomenologi pada Program “Mario Teguh Golden Ways” di Metro TV	Untuk mengetahui pesan apa saja yang diterima oleh informan dalam program “Mario Teguh Golden Ways”, serta bagaimana penafsiran pesan yang diterima dan pengaruh dari program tersebut.	Metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan fenomenologi	Program “Mario Teguh Golden Ways” telah berhasil mempengaruhi pemirsanya dengan hal-hal yang positif dan membangun.	Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada metode kualitatif yang digunakan, serta mengangkat objek penelitian suatu program yang terdapat di media televisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang dibahas. Jika skripsi tersebut membahas tentang acara Mario Teguh Golden Ways yang tayang di Metro TV, kali ini peneliti membahas tentang Kabayan Nyintreuk yang tayang di Kompas TV.
Dewi Sinta Nuranjani/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2015)	Pengaruh Siaran Berita Sunda “Kalawarta” terhadap perilaku berbahasa sunda (Studi Kausalitas	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh acara siaran berita berbahasa sunda Kalawarta di TVRI Jawa Barat	Metode Kausalitas dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner.	Perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jabar dapat dijelaskan oleh	Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis objeknya. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

	pada karyawan bagian pemberitaan TVRI Jabar)	terhadap perilaku berbahasa sunda di kalangan karyawan bagian pemberitaan TVRI Jabar.		variabel intensitas sebanyak 68,4%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.	
Siti Suaibatul Romdoni/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014)	Manajemen Reportase dalam Produksi Berita di RRI Bandung	Untuk menjelaskan cara RRI Bandung melakukan perencanaan tugas peliputan untuk reportase berita radio, melakukan pembagian tugas peliputan dan menggerakkan reporter dalam peliputan, serta menjelaskan cara RRI Bandung mengevaluasi berita sebelum disiarkan ke publik	Metode Analisis Deskriptif	Perencanaan peliputan ditentukan oleh RRI pusat yang ada di Jakarta, Pembagian tugas peliputan beritanya pun berdasarkan pos, Menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan agenda setting nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta,	Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dibahas.

				Mengevaluasi hasil liputan reporter oleh redaktur	
Farida Nurbaniah/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014)	Analisis Wacana Human Interest Episode Suku Talang Mamak edisi Maret 2012 dalam program Indonesiaku Trans 7	Untuk mengetahui analisis konstruksi wacana, kognisi sosial dan konteks sosial seputar penayangan feature Human Interest Episode Suku Talang Mamak dalam program Indonesiaku di Trans 7	Metode Analisis Wacana model Teun A. van Dijk	Dalam penayangan feature ini bisa dilihat makna global (tematik) yang didukung oleh kata, kalimat, dan gaya bahasa yang bisa menyentuh hati khalayak yang menyaksikan.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini terdapat pada objek yang diteliti, yakni suatu program yang terdapat di media televisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, serta stasiun televisi yang dijadikan objek penelitian.
Novita Nur Anggraeni/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014)	Program Tayangan Dokumenter dalam sebuah Media Elektronik. Analisis Deskriptif pada tayangan Lentera Indonesia di NET TV episode bulan Juni tahun 2013-2014	Untuk mengetahui program tayangan dokumenter Lentera Indonesia melalui pendekatan pesan dan produksi yang terdapat pada program tayangan Lentera Indonesia	Metode Penelitian Kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik analisis narasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell, proses dalam sebuah kata-kata bukan diagram atau skema	Pesan keseluruhan yang disampaikan dalam ketujuh video tayangan dokumenter pada program Lentera Indonesia adalah masalah pendidikan.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada objek stasiun televisi yang diteliti, sementara persamaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan

## **E. Kerangka Berpikir**

### **1. Konsep Manajemen Media Penyiaran**

Konsep Ideal dalam manajemen media penyiaran adalah bagaimana mengelola sebuah stasiun televisi agar setiap tahapannya dari mulai pra, proses hingga pasca produksinya selalu bisa menyajikan program-program terbaik dihadapan pemirsa layar kaca. Audiens dalam hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam sebuah bisnis dalam media penyiaran televisi, yang kehadirannya dapat mempengaruhi kelangsungan media tersebut. Namun disamping itu, pengelola program juga harus bisa menyeimbangkan antara kebutuhan audien dengan kepentingan pemilik media tersebut karena setiap media penyiaran tentunya mengharapkan keuntungan bagi bisnisnya, untuk itu pengelola program harus bisa menghasilkan program yang dapat menarik banyak pemasang iklan.

Sementara untuk menarik audiens dalam jumlah yang banyak serta memenuhi kebutuhannya, diperlukan beberapa strategi untuk memproduksi program semenarik mungkin dengan memperhatikan tiga aspek penting dalam mengelola media penyiaran yakni teknik, program dan pemasaran. Keberhasilan ketiga aspek tersebut sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada didalamnya. (Morissan, 2008:134).

Dalam manajemen media penyiaran televisi selain mengelola produksi program untuk dijual kepada audiens dan pemasang iklan, pihak

departemen program juga harus memikirkan strategi dalam persaingan dengan media lain. Setiap media memiliki tantangan untuk mendapatkan sebanyak mungkin audien namun tetap mempertahankan fungsi media tersebut untuk beriklan, dan melayani kebutuhan audiens melalui program-program hiburan dan informasi yang disajikan.

## **2. Konsep Media Televisi**

Media televisi memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan media massa jenis lain seperti radio dan surat kabar misalnya. Salah satu keunggulan televisi adalah pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara audiovisual. Hal tersebut tentu saja membuat daya tarik audien pada televisi lebih besar dibandingkan dengan media massa jenis lain, karena selain dapat menikmati berbagai macam informasi, televisi juga menyuguhkan berbagai macam tayangan hiburan yang dikemas sedemikian rupa untuk memikat perhatian audien. Selain lebih praktis, segala hal yang ditayangkan oleh televisi seolah-olah meyakinkan seperti yang terjadi pada realita sesungguhnya.

Namun disamping itu, meski tayangan televisi dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan berarti setiap program yang ditayangkannya dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat. Tentu ada beberapa kalangan yang tidak menyukai

suatu program yang disajikan oleh stasiun televisi tertentu. Untuk itu, merupakan tugas seorang produser atau bagian pengelola program pada suatu stasiun televisi untuk memproduksi setiap program yang menarik dan berkualitas agar mampu menyedot banyak audien, pemasang iklan hingga memperoleh rating yang tinggi.

Di Indonesia, Undang-Undang Penyiaran membagi jenis stasiun penyiaran kedalam empat jenis yaitu Stasiun Penyiaran Swasta, Stasiun Penyiaran Berlangganan, Stasiun Penyiaran Publik dan Stasiun Penyiaran Komunitas. Keempatnya mempunyai ketentuan dan konsep yang berbeda-beda dalam menjalankan usaha penyiarannya. Sedangkan berdasarkan kategori jangkauan siarannya, stasiun penyiaran dibagi menjadi stasiun penyiaran lokal, stasiun penyiaran nasional dan stasiun penyiaran jaringan.

Pada penelitian ini stasiun penyiaran yang menjadi objek penelitian termasuk pada kategori stasiun penyiaran lokal yang lokasi dan jangkauan siarannya sudah ditentukan dan terbatas pada suatu wilayah tertentu. Setelah mengetahui cakupan lokasi dan jangkauan siaran medianya, bagian pengelola program dapat lebih spesifik dalam menentukan sasaran audien, strategi produksi program yang sesuai dengan kebutuhan audien yang ada di wilayah tersebut serta melakukan riset penyiaran terhadap program yang telah ditayangkan seperti penjelasan berikut ini:

#### a. Segmentasi Audien

Pemirsa merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu program. Oleh karena itu bagian pengelola program perlu melakukan riset tertentu untuk memahami selera audien agar program yang diproduksi dapat menjawab segala permasalahan dan kebutuhan yang sesuai dengan harapan audien. Bahkan dapat dikatakan bahwa audien adalah pasar dan program yang disajikan adalah produk yang ditawarkan. (Morissan, 2008: 173). Untuk itu diperlukan berbagai macam strategi pemasaran untuk membidik audien secara spesifik untuk menentukan segmentasi audien yang akan menjadi target sasaran stasiun televisi.

Dalam menentukan segmentasi audien dapat didasarkan pada aspek demografis, geografis, geodemografis, dan psikografis. Setelah segmentasi audien tercapai, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar segmentasi audien tersebut tepat sasaran yakni memastikan bahwa audien menjadi target program yang responsif, potensi penjualan program tersebut terus berkembang hingga nilainya semakin tinggi, pertumbuhan audien semakin banyak dan banyak pemasang iklan yang ingin memasarkan produknya.

#### b. Strategi Program

Pada suatu manajemen media penyiaran, salah satu tugas yang tercakup didalamnya adalah menentukan strategi program siaran.

Dalam hal ini departemen program dan manajer program mempunyai andil yang sangat penting dalam membuat perencanaan program yang akan diproduksi, mengurus pembelian program, melakukan eksekusi program hingga pengawasan dan evaluasi program.

Umumnya sebelum memulai perencanaan produksi, suatu media tersebut harus memiliki rencana strategi pemasaran untuk dijadikan panduan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta perlu diingat agar program yang diproduksi harus sesuai dan tidak melenceng dari Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang berlaku.

#### c. Riset Audien

Untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program televisi, penelitian berupa riset rating dan non rating penting untuk dilakukan. Peringkat program atau rating ini umumnya dilakukan oleh suatu lembaga tertentu yang menyediakan laporan berkala terkait dengan program apa saja yang menjadi favorit audien dan tidak menarik bagi audien. Riset rating ini sangat membutuhkan penghitungan yang detail tentang suatu data yang bersifat kuantitatif. Sebaliknya, riset non rating ini sifatnya kualitatif. Konsep riset non rating ini sama dengan pengujian suatu program untuk mengetahui bagaimana respon audien terhadap program

yang akan ditayangkan terhadap beberapa orang yang dijadikan sampel.

### 3. Konsep Produksi Program

Pada saat memproduksi sebuah program tayangan televisi. Seorang produser atau bagian pengelola program perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal vital berikut ini:

- a. Pemirsa: Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa dalam produksi program televisi audien atau pemirsa merupakan salah satu kunci keberhasilan program. Respon positif dari audien sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu program. Untuk itu, produser perlu menentukan target segmentasi yang jelas untuk pasar yang dituju (pemirsa) agar bisa menyesuaikan program-program yang akan diproduksi dengan keinginan dan kebutuhan audien yang menjadi target sarannya. pemirsanya.
- b. Waktu: Faktor waktu penayangan suatu program juga tak kalah penting untuk diperhatikan, sebab dengan menyesuaikan waktu tayangan dengan ketersediaan audien yang menjadi target sasaran, keberhasilan program dapat tercapai tepat sesuai dengan keinginan. Bahkan dalam media televisi, terdapat istilah *prime time* atau waktu utama dimana seluruh anggota keluarga biasanya berkumpul bersama untuk menonton acara televisi. Waktu

tersebut antara pukul 19.30 sampai pukul 21.00 WIB, yang biasanya diisi oleh program-program pilihan. Tak heran bila pada jam-jam tersebut biasanya dipenuhi iklan.

- c. Durasi: Durasi adalah berapa jumlah waktu yang diperhitungkan dalam sebuah acara. Durasi pada tiap-tiap acara tersebut disesuaikan dengan jenis acara dan tuntutan skrip. Dengan durasi yang telah diperhitungkan tersebut, tujuan terpenting adalah sebuah acara dapat mencapai target sesuai sasaran, hingga tak membuat audiens bosan karena durasi yang terlalu lama atau bahkan kurang menangkap esensi informasi yang disampaikan karena durasi yang terlalu singkat.
- d. Metode Penyajian: Fungsi yang dominan dari media televisi adalah untuk menghibur, baru setelahnya memberikan informasi, memberikan edukasi dan mempengaruhi persepsi audien. Agar media tidak terkesan menggurui audiens, maka pengemasan acara disini menjadi hal yang penting dilakukan agar semua fungsi media tersebut dapat tercakup dengan seimbang. Dengan demikian, acara-acara yang mengandung unsur edukasi dan persuasi tetap dapat diterima masyarakat dengan baik dan informasi yang akan disampaikan tepat pada target sasaran yang diharapkan.

#### **4. Konsep Teori Manajemen Strategi**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen strategi program dari Morissan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi.

Teori ini mengatakan bahwa untuk dapat memproduksi program yang berkualitas harus melalui tahapan-tahapan manajemen yang terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program dan evaluasi program.

Tahapan-tahapan tersebut kemudian disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan yang ada di lapangan, dalam hal ini objeknya adalah Produksi Program “Kabayan Nyintreuk” Kompas TV Jawa Barat yang kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data tentang proses produksi yang berlangsung.

#### **F. Metodologi Penelitian**

##### **1. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode Penelitian Kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dianggap sangat sesuai dan cocok dengan tema penelitian yang akan dibahas. Dalam manajemen media penyiaran televisi, data yang diperoleh dapat berupa hasil wawancara, observasi dan beberapa arsip data dokumentasi yang didapat dari informan.

Maka berdasarkan sumber data yang diperoleh, dapat dikategorikan sebagai data kualitatif yang kemudian dideskripsikan seluruh temuan berupa informasi data selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian deskriptif, tidak ada pengujian hipotesis tetapi penjabaran apa adanya tentang suatu objek dalam lingkungan sosial, sehingga yang dideskripsikan dapat tersaji secara natural. Temuan yang dideskripsikan nantinya, tidak melulu hanya hasil dari penangkapan indera penglihatan saja, tapi juga harus peka tentang hal-hal spesifik untuk mengungkap pertanyaan mengapa dan bagaimana terhadap suatu realitas sosial. (Mukhtar, 2013: 11).

Berdasarkan jenisnya, penelitian deskriptif kualitatif ini termasuk dalam jenis penelitian naturalistik. Dimana pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara mengungkap realitas sesuai apa yang terjadi sesungguhnya serta memberikan penjelasan tentang esensi yang terkandung dalam realitas yang ditampilkan subjek penelitian tersebut..

## **2. Jenis data**

Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang ditunjuk sebagai subjek penelitian dan hasil pengamatan lapangan dengan ikut serta dalam kegiatan produksi program (observasi). Sedangkan data sekunder didapatkan dari beberapa dokumentasi yang merupakan arsip

dari media tersebut. Biasanya data sekunder tersebut berupa catatan-catatan, foto-foto, dan arsip lainnya. Jika diidentifikasi data penelitian ini terbagi pada data pra produksi, data proses produksi dan data pasca produksi program “Kabayan Nyintreuk” di Kompas TV Jawa Barat.

### **3. Sumber data**

Untuk mendapatkan data tentang manajemen produksi (pra, proses, pasca) produser program merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder adalah Bapak Iman Soleh sebagai pembawa acara dalam program “Kabayan Nyintreuk” serta seluruh kru produksi.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini, data primer didapatkan melalui penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Dengan teknik observasi partisipatif, data-data akan diperoleh berdasarkan hasil pengamatan penginderaan tentang kondisi lapangan dan realitas alami yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Hal ini memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan produksi untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh karena pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif ini lebih menjelaskan realitas yang terjadi apa adanya tanpa perlu adanya hipotesis.

## b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik yang digunakan untuk menggali informasi secara langsung kepada informan dengan melakukan tanya jawab dari beberapa pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Untuk hasil wawancara yang efektif, penting dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan informan tanpa melalui media lain seperti telepon atau email.

## G. Analisis data

### 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Dalam tahapan analisis data ini, data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data tersebut lalu dilanjutkan dengan proses pengolahan data untuk dikemas menjadi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang didalamnya terdapat empat tahap yang dilakukan dalam mengolah data penelitiannya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis interaktif Miles dan Huberman ini dimaksudkan bahwa dalam pengolahan datanya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan tidak ditemukan data dan informasi lainnya.

### **a. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses analisis data interaktif Miles dan Huberman ini adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik berupa foto-foto, catatan-catatan hasil pengamatan di lapangan, transkrip wawancara dengan informan, rekaman dan dokumentasi lainnya

### **b. Tahap Reduksi Data**

Tahapan berikutnya setelah pengumpulan data selesai adalah reduksi data. Data-data yang telah dikumpulkan tadi lalu dipilah-pilah, diberi tanda, disederhanakan, dan kemudian dikategorikan secara sistematis sehingga bisa diketahui data mana saja yang perlu digunakan dalam penelitian dan data mana saja yang harus dibuang. Dengan demikian data yang akan disajikan nantinya akan lebih mudah untuk ditarik kesimpulannya.

### **c. Penyajian Data**

Pada penelitian deskriptif kualitatif penyajian datanya digambarkan dalam bentuk deskriptif teks narasi. Sehingga data-data yang telah dikumpulkan dan telah direduksi tadi kemudian dideskripsikan dalam bentuk teks narasi agar hasil temuan dilapangan dapat dijelaskan secara rinci, natural dan apa adanya.

#### **d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data-data yang telah dikumpulkan, direduksi dan disajikan dalam bentuk teks narasi tersebut kemudian dicek kembali untuk mengkonfirmasi dan mendapatkan bukti-bukti validitas suatu data. Setelah data-data tersebut dianggap kredibel, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan mengenai esensi hasil penelitian yang telah dilakukan.

